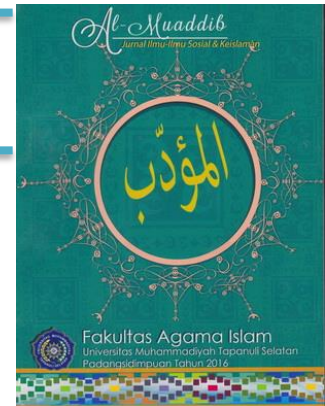




STRATEGI MENINGKATKAN PUBLIK SPEAKING GURU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI SDN LARANGAN SLAMPAR 1

Hanifatul Fitriyah, Fika Nuril Izzaty, Nuri Dhatus Solehah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Madura

Email: hanifatulfitriyah7@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi public speaking guru dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN Larangan Slampar 1. Melalui metode kualitatif dengan wawancara langsung, ditemukan bahwa penggunaan bahasa daerah sebagai strategi utama mampu menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Integrasi public speaking dengan metode pembelajaran aktif, pemberian reward, serta teknik komunikasi interaktif terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Meskipun guru belum mengikuti pelatihan formal public speaking, kemampuan beradaptasi di kelas menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tantangan seperti kurangnya fokus siswa diatasi dengan penggunaan gaya komunikasi ekspresif yang mampu mempertahankan perhatian mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan public speaking yang dikembangkan secara mandiri tetap memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

Kata kunci: *Public Speaking, Bahasa Daerah, Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Pemahaman Siswa.*

Abstrak : This study aims to analyze teachers' public speaking strategies in enhancing students' comprehension at SDN Larangan Slampar 1. Using a qualitative method through direct interviews, it was found that the use of local language as a primary strategy was able to create more effective communication and increase student engagement. The integration of public speaking skills with active learning methods, the provision of rewards, and interactive communication techniques proved to boost students' motivation and understanding. Although the teachers had not undergone formal public speaking training, their ability to adapt in the classroom became a crucial factor in successful learning. Challenges such as students' lack of focus were addressed through the use of expressive communication styles

that effectively maintained their attention. The results of this study show that self-developed public speaking skills still have a significant impact on learning effectiveness.

Keywords: *Public Speaking, Local Language, Learning Motivation, Learning Strategies, Student Comprehension.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebab, dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berkomunikasi, menginspirasi, dan membangun pemahaman siswa melalui tutur kata yang efektif. Terutama di tingkat sekolah dasar, seperti di SDN Larangan Slampar 1, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan guru.¹ Dalam konteks ini, keterampilan public speaking guru memegang peranan sentral dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.²

Public speaking bagi guru tidak sekadar berbicara dengan suara keras di depan kelas, tetapi lebih jauh menyangkut kemampuan menyusun ide secara runtut, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, mengatur intonasi suara, hingga membangun kedekatan emosional dengan siswa. Banyak studi menunjukkan bahwa guru dengan keterampilan berbicara yang baik mampu meningkatkan perhatian siswa, memperjelas informasi yang kompleks, serta memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan public speaking guru menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan di SDN Larangan Slampar 1.

Dalam kenyataannya, masih terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dalam aspek public speaking. Beberapa guru mengalami kegugupan ketika harus berbicara di depan kelas, kesulitan dalam menyampaikan materi secara sistematis, atau menggunakan gaya bahasa yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Kondisi ini berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Misalnya, penyampaian materi yang monoton dan kurang bervariasi dapat membuat siswa merasa bosan, sulit menangkap inti pelajaran, bahkan kehilangan minat untuk belajar. Akibatnya, efektivitas pembelajaran menjadi rendah, dan tujuan pendidikan sulit tercapai secara optimal.³

¹ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011), <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

² Grace Swestin and Kartika Bayu Primasanti, "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran," *Scriptura* 4, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>.

³ Siti Sofiatul Munawaroh, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 142, <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.142-152>.

SDN Larangan Slampar 1 sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki visi untuk mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan berkarakter. Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan inovasi dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk meningkatkan kompetensi guru dalam berkomunikasi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan program pelatihan public speaking secara berkala, di mana guru dapat mempelajari teknik berbicara yang efektif, membangun kepercayaan diri, serta mempraktikkan berbagai metode komunikasi yang menarik bagi siswa. Pelatihan ini dapat dikombinasikan dengan kegiatan praktik langsung, seperti microteaching, peer feedback, hingga simulasi kelas, sehingga guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki keterampilan berbicaranya secara berkelanjutan.⁴

Selain pelatihan formal, peningkatan kemampuan public speaking guru juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam keseharian mengajar. Misalnya, guru didorong untuk menggunakan berbagai teknik komunikasi, seperti story telling, penggunaan analogi sederhana, teknik bertanya yang membangkitkan diskusi, serta penggunaan ekspresi wajah dan gerak tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan. Strategi ini tidak hanya membantu memperjelas materi, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa.

Adapun faktor lain yang tidak kalah penting adalah dukungan lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan rekan sejawat dapat berperan aktif dalam memberikan motivasi, apresiasi, dan umpan balik yang membangun bagi guru yang sedang berproses meningkatkan keterampilan public speaking-nya. Membangun budaya berbagi pengalaman mengajar yang efektif antar-guru juga dapat menjadi salah satu upaya mempercepat peningkatan kompetensi berbicara di depan umum.⁵

Dengan keterampilan public speaking yang baik, guru di SDN Larangan Slampar 1 akan mampu mengoptimalkan proses transfer ilmu, membuat pelajaran lebih bermakna, serta membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa. Guru dapat menyesuaikan gaya berbicara dengan karakteristik siswa, mengelola kelas dengan lebih efektif, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi setiap siswa. Pada akhirnya, peningkatan kemampuan public speaking guru akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan pemahaman siswa, prestasi akademik, dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.⁶

Melihat pentingnya hal tersebut, perlu adanya perhatian khusus dari berbagai pihak untuk menyusun strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan public speaking guru. Strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran saat ini, tetapi juga untuk membangun fondasi jangka panjang dalam menciptakan

⁴ Roswita Oktavianti and Farid Rusdi, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>.

⁵ Susilawati L.K.P.A. Damayanti A.A.M, "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar," *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 426, <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

⁶ Oktavianti and Rusdi, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif."

generasi penerus bangsa yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, artikel ini akan membahas berbagai strategi yang dapat diterapkan di SDN Larangan Slampar 1 untuk meningkatkan kemampuan public speaking guru sebagai upaya strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan public speaking guna meningkatkan pemahaman siswa di SDN Larangan Slampar 1. Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa guru kelas yang telah berpengalaman dalam mengajar, dengan fokus untuk memahami bagaimana mereka mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum serta dampaknya terhadap proses belajar mengajar di kelas.⁷

Proses wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan pokok, tetapi tetap memberi ruang bagi pengembangan pertanyaan tambahan sesuai dengan alur percakapan.⁸ Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan fleksibel. Wawancara dilaksanakan di lingkungan sekolah agar suasana lebih nyaman dan narasumber dapat memberikan jawaban dengan lebih leluasa. Tiap sesi wawancara direkam dengan persetujuan narasumber untuk memastikan akurasi data saat proses analisis.⁹

Dalam pemilihan narasumber, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih guru-guru yang dinilai memiliki pengalaman dan keterlibatan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola jawaban yang berkaitan dengan strategi public speaking dan dampaknya terhadap pemahaman siswa. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai upaya-upaya nyata yang telah dilakukan guru serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum sebagai bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Larangan Slampar 1.¹⁰

⁷ Hayat Uhyat, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

⁸ Sugiyono, "Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

¹⁰ Sugiyono.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Penggunaan Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Public Speaking Guru

Dalam upaya meningkatkan kemampuan public speaking dan pemahaman siswa di SDN Larangan Slampar 1, salah satu strategi utama yang diterapkan oleh guru adalah penggunaan bahasa daerah, khususnya bahasa Madura. Bahasa daerah dipilih sebagai media komunikasi utama karena dianggap lebih dekat dengan keseharian siswa. Dengan menggunakan bahasa yang familiar, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih efektif, sehingga siswa lebih cepat memahami apa yang disampaikan. Penggunaan bahasa Madura juga membantu guru mengurangi jarak komunikasi antara dirinya dan siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih santai, akrab, dan tidak menegangkan. Hal ini menjadi penting, mengingat salah satu tantangan dalam public speaking di lingkungan sekolah dasar adalah membangun keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.¹¹

Strategi ini terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas komunikasi guru di dalam kelas. Melalui bahasa daerah, guru dapat lebih ekspresif dalam berbicara, menggunakan berbagai intonasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh yang sesuai dengan konteks lokal. Hal ini membuat pesan yang disampaikan menjadi lebih hidup dan mudah dipahami siswa. Selain itu, bahasa Madura memungkinkan guru untuk memberikan contoh-contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi pelajaran terasa lebih nyata dan aplikatif. Dengan demikian, keterampilan public speaking guru tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun koneksi emosional yang kuat dengan siswa.¹² Pemanfaatan bahasa daerah dalam public speaking juga menjadi sarana untuk melestarikan budaya lokal sekaligus meningkatkan rasa percaya diri guru saat berbicara di depan kelas. Guru tidak perlu khawatir tentang penggunaan bahasa formal yang kaku, melainkan dapat fokus pada bagaimana pesan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Dengan strategi ini, proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif, menarik, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di SDN Larangan Slampar 1, guru menggunakan berbagai teknik dan gaya komunikasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu teknik yang utama adalah penggunaan bahasa daerah sebagai media penyampaian materi. Dengan menggunakan bahasa Madura, guru dapat menjelaskan konsep-konsep pelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, karena bahasa tersebut lebih akrab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, guru juga menerapkan teknik pemberian reward untuk

¹¹ Munawaroh, Nursyamsiyah, and Putra, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah."

¹² Oktavianti and Rusdi, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif."

mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi. Reward diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan, menunjukkan pemahaman yang baik, atau berani berbicara di depan kelas. Gaya komunikasi guru cenderung ekspresif, dengan memperhatikan intonasi suara, gerakan tangan, serta ekspresi wajah untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Guru juga sesekali menggunakan humor ringan untuk mencairkan suasana, sehingga pembelajaran terasa lebih santai namun tetap fokus. Teknik lainnya adalah memberikan pelatihan sederhana dalam bentuk latihan berbicara singkat di depan teman-teman sekelas, untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara. Semua gaya dan teknik ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa dan membuat suasana kelas lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan.

Strategi public speaking yang diterapkan oleh guru di SDN Larangan Slampar 1, khususnya melalui penggunaan bahasa daerah, dinilai sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keefektifan ini terlihat dari bagaimana siswa lebih mudah menangkap materi yang disampaikan serta menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan kelas. Dengan menggunakan bahasa Madura yang lebih dekat dengan keseharian siswa, guru dapat mengurangi hambatan komunikasi yang sering terjadi ketika materi disampaikan dengan bahasa Indonesia formal. Alhasil, siswa menjadi lebih nyaman, lebih berani bertanya, dan lebih cepat memahami inti pelajaran yang diberikan.¹³

Selain penggunaan bahasa daerah, kemampuan public speaking guru juga diperkuat dengan gaya komunikasi yang interaktif. Setiap selesai menjelaskan materi, guru secara aktif menanyakan kembali kepada siswa tentang sejauh mana pemahaman mereka. Teknik ini sangat penting untuk mengidentifikasi apakah informasi yang diberikan sudah diterima dengan baik atau masih ada bagian yang perlu dijelaskan ulang. Melalui proses tanya jawab tersebut, siswa terdorong untuk lebih fokus, berani berbicara, dan berkontribusi dalam diskusi kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang dinamis dan tidak membosankan.

Efektivitas strategi ini juga tampak dari respon siswa yang lebih antusias ketika pembelajaran dilakukan dengan komunikasi yang ekspresif dan penuh perhatian. Penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara, dan ekspresi wajah yang tepat membuat penyampaian materi menjadi lebih hidup dan menarik. Siswa merasa lebih dihargai karena guru berupaya keras menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru juga memberikan reward atau penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif dan menunjukkan pemahaman baik, misalnya melalui pujian atau hadiah kecil, yang semakin memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

¹³ Vinet and Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials."

Meskipun belum pernah mengikuti pelatihan khusus public speaking, para guru mampu mengembangkan sendiri keterampilan berbicara di depan kelas berdasarkan pengalaman dan kebutuhan praktis di lapangan. Keberhasilan strategi ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi dengan baik di depan siswa tidak selalu harus dimulai dari pelatihan formal, melainkan dapat dibangun melalui pemahaman terhadap karakteristik siswa serta usaha konsisten untuk memperbaiki gaya berbicara dalam setiap proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi public speaking yang digunakan di SDN Larangan Slampar 1 dapat dikatakan sangat efektif dalam mendukung peningkatan pemahaman siswa secara menyeluruh.

B. Integrasi Public Speaking dengan Metode Pembelajaran Aktif

Guru di SDN Larangan Slampar 1 secara konsisten mengintegrasikan keterampilan public speaking ke dalam metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Setiap sesi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan melibatkan siswa secara aktif melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendorong partisipasi mereka. Guru kerap mengajukan pertanyaan sederhana setelah menjelaskan materi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.¹⁴ Teknik ini tidak hanya memperkuat keterampilan berbicara guru, tetapi juga menstimulasi siswa untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan pendapat, dan bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami. Selain itu, dalam setiap proses pembelajaran, guru menerapkan pendekatan yang interaktif dengan menggunakan bahasa daerah, yang membuat suasana belajar menjadi lebih dekat dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, keterampilan public speaking tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran aktif yang berlangsung di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan public speaking yang baik dapat memperkuat metode pembelajaran lainnya, seperti diskusi kelompok, presentasi sederhana, maupun evaluasi pemahaman siswa secara langsung. Integrasi ini sangat penting untuk membangun kepercayaan diri siswa serta membiasakan mereka berkomunikasi dengan efektif, sehingga proses belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang lebih luas bagi partisipasi aktif siswa.¹⁵

Evaluasi keberhasilan strategi public speaking dalam meningkatkan pemahaman siswa di SDN Larangan Slampar 1 dilakukan secara langsung oleh guru di setiap akhir sesi pembelajaran. Guru menggunakan metode sederhana namun efektif, yaitu dengan secara aktif menanyakan kembali kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Setiap kali selesai menyampaikan pokok bahasan, guru akan bertanya

¹⁴ Munawaroh, Nursyamsiyah, and Putra, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah."

¹⁵ Swestin and Primasanti, "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran."

kepada siswa untuk mengetahui apakah mereka memahami apa yang telah dijelaskan. Teknik ini memungkinkan guru untuk segera mengetahui apakah penjelasannya sudah efektif atau perlu diulang atau disederhanakan. Selain itu, siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik biasanya diberi penghargaan kecil atau pujian, sehingga mereka termotivasi untuk lebih memperhatikan dan aktif selama pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan dalam setiap pertemuan, tidak hanya pada akhir tema atau akhir semester. Dengan demikian, guru dapat secara langsung mengukur efektivitas gaya bicara, penggunaan bahasa daerah, dan teknik komunikasi lainnya. Adanya respon aktif dari siswa, seperti keberanian untuk bertanya, menjawab, atau memberi pendapat, menjadi indikator penting bahwa strategi public speaking yang diterapkan sudah berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi semacam ini juga mendorong guru untuk terus memperbaiki cara penyampaian, menyesuaikan intonasi, ekspresi, dan metode tanya jawab sesuai dengan kebutuhan siswa.¹⁶

Meskipun belum pernah mengikuti pelatihan formal terkait public speaking, guru di SDN Larangan Slampar 1 tetap mampu mengembangkan kemampuan berbicara di depan kelas dengan cukup efektif. Ketidakhadiran pelatihan formal tidak menjadi hambatan besar dalam proses mengajar. Sebaliknya, guru mengandalkan pengalaman, insting komunikasi, dan pemahaman terhadap karakteristik siswa sebagai modal utama untuk membangun keterampilan berbicara yang baik.¹⁷ Guru menyesuaikan cara berbicara berdasarkan respon siswa, memperhatikan intonasi suara, menggunakan bahasa tubuh, serta mengandalkan bahasa daerah sebagai alat utama dalam berkomunikasi. Meskipun demikian, ada kesadaran bahwa mengikuti pelatihan formal public speaking dapat memberikan banyak manfaat tambahan, seperti teknik berbicara yang lebih terstruktur, pengelolaan emosi saat berbicara di depan banyak orang, dan peningkatan kepercayaan diri. Saat ini, proses pengembangan kemampuan berbicara masih bersifat alami dan berbasis pengalaman harian di dalam kelas. Ke depannya, partisipasi dalam pelatihan public speaking bisa menjadi salah satu upaya strategis untuk lebih mengasah kemampuan komunikasi guru, sehingga proses penyampaian materi bisa menjadi lebih profesional, variatif, dan berdampak lebih luas terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Respon siswa terhadap gaya komunikasi guru yang lebih interaktif dan ekspresif di SDN Larangan Slampar 1 sangat positif. Ketika guru menggunakan gaya berbicara yang penuh ekspresi, menggunakan bahasa tubuh yang sesuai, dan menyampaikan materi dengan bahasa daerah, siswa menjadi lebih mudah memahami materi. Komunikasi yang interaktif, seperti sering bertanya, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, dan memancing diskusi ringan, membuat suasana belajar

¹⁶ Damayanti A.A.M, "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar."

¹⁷ Swestin and Primasanti, "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran."

menjadi lebih hidup. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, tingkat keterlibatan siswa meningkat, dan rasa percaya diri mereka untuk mengungkapkan pendapat juga bertambah. Selain itu, penggunaan bahasa daerah membuat siswa merasa lebih dekat dengan guru, sehingga interaksi berjalan lebih alami dan tanpa rasa canggung. Gaya komunikasi yang penuh energi dan ekspresif dari guru membuat pelajaran terasa lebih menyenangkan dan jauh dari kesan membosankan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan public speaking yang interaktif dan ekspresif sangat berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan pemahaman siswa.¹⁸

C. Teknik dan Gaya Komunikasi yang Digunakan Guru dalam Menjelaskan Materi

Dalam proses pembelajaran di SDN Larangan Slampar 1, guru menggunakan berbagai teknik dan gaya komunikasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu teknik yang utama adalah penggunaan bahasa daerah sebagai media penyampaian materi. Dengan menggunakan bahasa Madura, guru dapat menjelaskan konsep-konsep pelajaran dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa, karena bahasa tersebut lebih akrab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, guru juga menerapkan teknik pemberian reward untuk mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi. Reward diberikan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan, menunjukkan pemahaman yang baik, atau berani berbicara di depan kelas. Gaya komunikasi guru cenderung ekspresif, dengan memperhatikan intonasi suara, gerakan tangan, serta ekspresi wajah untuk memperjelas pesan yang disampaikan. Guru juga sesekali menggunakan humor ringan untuk mencairkan suasana, sehingga pembelajaran terasa lebih santai namun tetap fokus. Teknik lainnya adalah memberikan pelatihan sederhana dalam bentuk latihan berbicara singkat di depan teman-teman sekelas, untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara. Semua gaya dan teknik ini dilakukan dengan tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa dan membuat suasana kelas lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan.¹⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan public speaking memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Integrasi public speaking dengan metode pembelajaran aktif mendorong partisipasi siswa, memperkaya suasana belajar, dan memperkuat pemahaman materi. Evaluasi rutin yang dilakukan guru, seperti

¹⁸ Damayanti A.A.M.

¹⁹ Oktavianti and Rusdi, "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif."

memberikan pertanyaan reflektif setelah pembelajaran, menjadi strategi sederhana namun efektif untuk mengukur sejauh mana keberhasilan komunikasi di kelas.

Meskipun guru belum mengikuti pelatihan formal public speaking, pengalaman mengajar dan kemampuan beradaptasi dengan karakter siswa menjadi modal utama dalam mengembangkan gaya komunikasi yang menarik. Tantangan seperti kondisi siswa yang mudah mengantuk atau kurang fokus, menjadi motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan berbicaranya melalui pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif.

Respons siswa terhadap gaya komunikasi interaktif dan ekspresif guru terbukti sangat positif. Siswa menjadi lebih bersemangat, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan public speaking yang baik tidak hanya memperlancar penyampaian materi, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Berbagai teknik dan gaya komunikasi seperti penggunaan bahasa daerah, intonasi suara yang menarik, ekspresi tubuh, pemberian reward, hingga penyisipan humor ringan, semua digunakan secara harmonis untuk membangun interaksi yang efektif di kelas. Oleh karena itu, penguasaan public speaking yang terintegrasi dengan strategi pembelajaran aktif menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, komunikatif, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti A.A.M, Susilawati L.K.P.A. "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar." *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 426. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Munawaroh, Siti Sofiatul, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 142. <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.142-152>.
- Oktavianti, Roswita, and Farid Rusdi. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4335>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- . "Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.
- Swestin, Grace, and Kartika Bayu Primasanti. "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran." *Scriptura* 4, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68>.

Uhyat, Hayat. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.